

Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wus Di Posyandu Desa Sukatenang Tahun 2024

¹⁾Ela Veronica, ²⁾Herlina Simanjutak, ³⁾Karsidah, ⁴⁾Lisna Sintia, ⁵⁾Misni Winasari, ⁶⁾Nanur Hayati, ⁷⁾Ratnasari Nurjanah, ⁸⁾Windasari

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

Email Correspondensi : ela.veronica@yahoo.com¹

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Deteksi Dini Kanker Payudara Sadari	Kanker payudara yaitu keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Tujuan penyuluhan ini adalah Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang SADARI. Melakukan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara dengan SADARI dan menganalisis keberhasilan program pemberdayaan melalui presentasi keikutsertaan dan peningkatan pengetahuan WUS tentang SADARI Penyuluhan dilakukan menggunakan media liflet selanjutnya dilakukan praktik sadari. Terakhir dilakukan posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap materi yang telah diberikan. Nilai pre test sebesar 43,56% dan setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan post test, dapat dilihat bahwa nilai posttest meningkat menjadi 86,67%. Terjadi peningkatan sebesar 43,11%.
Keywords: Early Detection Breast Cancer Be Aware	ABSTRACT Breast cancer is a malignancy in breast tissue that can originate from the duct epithelium or lobules. Breast cancer ranks first in terms of the highest number of cancers in Indonesia and is one of the first contributors to cancer deaths. The aim of this counseling is to identify WUS' knowledge about BSE. Empowering women through outreach and health education activities as an effort to prevent early breast cancer with BSE and analyzing the success of the empowerment program through participation presentations and increasing WUS' knowledge about BSE. Counseling is carried out using leaflet media and then awareness practice is carried out. Finally, a posttest is carried out to see the increase in knowledge and behavior towards the material that has been given. The pre test score was 43.56% and after counseling was carried out, then a post test was carried out, it can be seen that the post test score increased to 86.67%. There was an increase of 43.11%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Data *Global Barden of Cancer Study* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 2.261.419 kasus kanker dengan 684.996 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.

Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018). Angka penderita penyakit kanker payudara di Jawa barat adalah 26 per 100,000 perempuan. Artinya dalam 100.000 perempuan di Jawa Barat, ditemukan sebanyak 26 kasus penyakit kanker payudara. Penderita penyakit kanker payudara ini kini tidak hanya didominasi perempuan usia dewasa bahkan terjadi pada kalangan perempuan di usia remaja (*The Global Cancer Observatory*, 2021). Pada tahun 2021 di Kabupaten Bekasi presentase pemeriksaan payudara secara sadanis (pemeriksaan payudara klinis) yang dilakukan oleh tenaga medis sebanyak 400 orang dengan hasil 41 orang terdapat benjolan dan hal ini masih sangat jauh dari jumlah sasaran WUS (Wanita Usia Subur) di Kabupaten Bekasi sebanyak 704.683 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2022). Menurut Triana, dkk (2022) Keterlambatan diagnosa pada kanker payudara dapat dicegah dengan rutin melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara, salah satunya yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dalam penelitian Wulandari dan Ayu (2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar orang menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai SADARI disebabkan kurang terpaparnya informasi mengenai SADARI, baik dari media cetak, media elektronik, maupun kerabat dekat. Kurangnya pengetahuan mengenai SADARI dapat mempengaruhi perilaku dalam mengaplikasikan SADARI. Kurangnya pengetahuan mengenai prosedur SADARI membuat seseorang tidak mengaplikasikan SADARI sebagai kebiasaan rutin dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Pemberdayaan perempuan seperti para kader-kader kesehatan dan khususnya perempuan usia produktif di lingkungan sekitar posyandu dengan pemberian informasi melalui penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan mengenai penyakit, serta menggerakkan perempuan produktif melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini terjadinya penemuan kasus kanker payudara pada stadium lanjut untuk mengurangi angka kematian kanker di payudara. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk Mengidentifikasi pengetahuan WUS tentang SADARI, Melakukan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara dengan SADARI dan Menganalisis keberhasilan program pemberdayaan melalui presentasi keikutsertaan dan peningkatan pengetahuan WUS tentang SADARI.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Sukatenang dengan metode wawancara terhadap 10 wus didapatkan 3 orang wus sudah mengetahui tentang SADARI dan 7 orang wus belum mengetahui tentang SADARI. Dari uraian diatas maka kelompok tertarik untuk melakukan penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI di Posyandu Desa Sukatenang Tahun 2024.

III. METODE

Metode kegiatan digunakan adalah metode edukasi atau penyuluhan terhadap sasaran yaitu wanita usia subur (WUS) usia 20-45 tahun. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberikan pretest yang berisi pengetahuan tentang kanker payudara dan sadari. Penyuluhan dilakukan dengan membagikan Modul Edukasi berupa gambar dan Leaflet. Setelah pelaksanaan Penyuluhan dilakukan Pembagian Kuesioner Post Test untuk menilai sejauh mana pemahaman Perempuan terhadap materi penyuluhan yang dijelaskan oleh penyaji sebagai indikator keberhasilan program

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terkait kanker payudara dan SADARI

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan WUS di Posyandu Desa Sukatenang Kecamatan Sukawangi tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	1	3,33

Cukup	5	16,67
Kurang	24	80,00
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan hasil, WUS yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker payudara dan sadari sebanyak 1 orang (3,33%), cukup 5 orang (16,67%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (80%) sesuai dengan kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan baik : nilai $\geq 75\%$
- Tingkat pengetahuan cukup : nilai $56 - 74\%$
- Tingkat pengetahuan kurang : nilai $\leq 55\%$

2. Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) yang mengikuti Penyuluhan

Tabel 2. Pendidikan WUS yang mengikuti penyuluhan

PENDIDIKAN	FREKUENSI	
	N	%
SD	7	23,33
SMP	11	36,67
SMA	12	40,00
PERGURUAN TINGGI	0	0
TOTAL	30	100

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan hasil, Latar belakang pendidikan WUS yaitu 7 orang tamat SD (23,33%), 11 orang tamat SMP (36,67%), 12 orang taman SMA (40%) dan tidak ada WUS yang lulus perguruan tinggi (0%).

3. Pekerjaan Wanita Usia Subur (WUS) yang mengikuti Penyuluhan

4.

Tabel 3. Pekerjaan WUS yang mengikuti penyuluhan

PEKERJAAN	FREKUENSI	
	N	%
IBU RUMAH TANGGA	30	100
KARYAWAN SWASTA	0	0
BURUH	0	0
TOTAL	30	100

Berdasarkan tabel 3. diatas bahwa Wanita Usia Subur yang mengikuti kegiatan penyuluhan bekerja sebagai ibu rumah tangga (100%).

5. Hasil pretest dan posttest penyuluhan

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Responden	Score pretest (%)	score posttest (%)
1	Ny.Is	60	93,33
2	Ny.Nh	13,33	86,67
3	Ny.Th	46,67	86,67
4	Ny.Fh	26,67	73,33
5	Ny.La	33,33	86,67
6	Ny.Ea	46,67	86,67
7	Ny.Ri	60	100
8	Ny.Hi	26,67	80
9	Ny.Ai	53,33	93,33
10	Ny.Lk	80	93,33
11	Ny.Wh	60	80
12	Ny.Si	53,33	93,33
13	Ny.Wh	40	86,67
14	Ny.Mh	60	86,67
15	Ny.Ea	53,33	80
16	Ny.Mh	33,33	80
17	Ny.Ns	46,67	86,67
18	Ny.In	53,33	86,67
19	Ny.An	53,33	86,67
20	Ny.Nr	33,33	86,67
21	Ny.Sa	40	80
22	Ny.Rt	46,67	73,33
23	Ny.St	40	86,67
24	Ny.Mh	40	93,33
25	Ny.Dn	33,33	80
26	Ny.Da	33,33	93,33
27	Ny.Di	26,67	86,67
28	Ny.Nh	20	86,67
29	Ny.Ay	26,67	86,67
30	Ny.Sn	66,67	100
Total score		1307	2600
Nilai Rata-rata		43,56	86,67

Berdasarkan table 4. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil score pretest 43,56 % yang artinya tingkat pengetahuan WUS sebelum penyuluhan kurang dan nilai rata-rata score posttest 86,67% yang artinya tingkat pengetahuan WUS baik sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada ketercapaian yang didapat Setelah pelaksanaan Penyuluhan dengan melihat kenaikan pengetahuan WUS sebesar 43,11%.

Solusi (Pembahasan) Pengembangan Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan gerakan masyarakat hidup sehat melalui promosi deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan target luarannya sebagai berikut :

No	kegiatan	Target
1.	Penyuluhan tentang kanker payudara dan sadari	Tersampainya informasi melalui penyuluhan kepada WUS, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan sadari
2.	Menyediakan media promosi yang efektif bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan mengedukasi tentang tatacara SADARI	Adanya media edukasi berupa leaflet berguna untuk memberikan informasi yang jelas dan menambah pengetahuan WUS tentang tatacara sadari yang tepat

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat terutama bagi Wanita Usia Subur (WUS) diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan mengenai penyakit kanker, serta mampu menggerakkan WUS melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini dengan SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dahlina Gusti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan memakai metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut didukung dengan hasil uji statistika yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,020$ ($p<0,05$), dengan demikian ada pengaruh pengetahuan WUS tentang SADARI. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dari pada metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan (Hidayati, 2017).

Berdasarkan hasil uji t diketahui hasil uji t antara pre dan post-test diperoleh nilai t-hitung sebesar -21.258 dan nilai P (value) $0.000 < \text{nilai P hitung } 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat melakukan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan minat yang lebih baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang SADARI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah dicapai yaitu responden mengikuti kemauan atau saran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Setyowaty, 2015).

Kegiatan penyuluhan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 1. Pembagian kuisioner pretest



Gambar 2. Pembagian leaflet



Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan



Gambar 4. Pengisian posttest

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil pemberdayaan perempuan mengenai Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di Posyandu desa Sukatenang dapat disimpulkan sebagai berikut kurangnya pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh karena itu mendorong dilakukan pemberdayaan dengan menggunakan metode pendidikan Edukasi berupa Penyuluhan, pelatihan dan pemberian Leaflet, tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di posyandu desa Sukatenang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Herlina Simanjuntak, selaku dosen pembimbing serta staf dan staf puskesmas Sukatenang yang ikut serta membantu dan mendukung penulis.

REFERENSI

- Bawazir, A., Bashateh, N., Jradi, H., & Breik, A. Bin. (2019). Breast Cancer Screening Awareness and Practices among Women Attending Primary Health Care Centers in the Ghail Bawazir District of Yemen. *Clinical Breast Cancer*, 19(1), 20–29. <https://doi.org/10.1016/j.clbc.2018.09.005>
- Dwi, N. S. (2021). Eksplorasi Suffering Pasien Penyakit Ginjal Stadium Akhir yang Menjalani Hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Gusti, D. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan Dengan Teknik Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri.
- Hidayati, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Ketrampilan Praktik Sadari. *Jurnal Kebidanan Unimus*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara#:~:text=SADARI%20adalah%20pemeriksaan%20yang%20dilakukan
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2022, February 2). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes [Targetkan](https://databoks.co.id/datapublish/2022/04/21) Pemerataan Layanan Kesehatan. Retrieved from <https://databoks.co.id/datapublish/2022/04/21>

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Infodatin Situasi Penyakit Kanker.
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-infodatin.html>
- Pamungkas, Z. 2020. Deteksi Dini Kanker Payudara, Kenali Sebab Sebab dan Cara Antisipasinya. Jogjakarta: Buku Biru.
- Sakan, L. E. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Soba Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. 4(3), 197–203. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2032142>
- Sholikah, S. M. A. (2023). Deteksi Dini Kanker Serviks. Penerbit NEM
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Ners Indonesia, 10(1), 8–20.
<https://doi.org/10.31258/jni.10.1.8-20>
- Sugiartini, D. K., & Watiningsih, A. P. (2020). Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebulan Sekali Secara Teratur pada Wanita Usia Subur di Desa Kubutambahan. Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, 3(2), 10–21.
<https://doi.org/10.32584/jikm.v3i2.543>
- Terfa, Y. B., Kebede, E. B., & Akuma, A. O. (2020). Breast Self-Examination Practice Among Women in Jimma, Southwest Ethiopia: A Community-Based CrossSectional Study. Breast Cancer: Targets and Therapy, 181–188.
<https://doi.org/10.2147/BCTT.S279148>
- Wahyuni, & R. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMAN 10 Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol.07.
- Wu, T. Y., & Lee, J. (2019). Promoting Breast Cancer Awareness and Screening Practices for Early Detection in Low-Resource Settings. European Journal of Breast Health, 15(1), 18-25. <https://doi.org/10.5152/ejbh.2018.4305>
- Setyowaty, Yeny Ika and Kusumawati, Nugraheni (2015) Pengaruh Penyuluhan **SADARI** terhadap Minat Wanita Usia Subur 20-45 Tahun Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul. Skripsi thesis, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.